

POTENSI MEMORIAL HM SOEHARTO SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SMP

Asti Nurhasanah, Agustina Tri Wijayanti
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
astinurhasanah.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal salah satunya disebabkan oleh adanya sumber belajar yang dapat berupa narasumber atau orang/ kelompok masyarakat, media, lingkungan alam, lingkungan sosial, dll. Salah satu sumber belajar berupa lingkungan atau lokasi yaitu museum. Memorial HM Soeharto merupakan salah satu museum yang terletak di daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Memorial H.M Soeharto sebagai sumber belajar IPS materi sejarah Indonesia masa Orde Baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini yaitu pihak pengurus dan juga pengunjung dari Memorial HM Soeharto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Uji keabsahan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Memorial HM Soeharto memiliki potensi sebagai sumber belajar IPS materi sejarah Indonesia masa Orde Baru diantaranya yaitu potensi fisik yang meliputi sumber belajar yang termuat dalam infografis, diorama, naskah, dokumentasi dan videografi arsip nasional dan fasilitas pemandu museum yang dapat menjadi penguat atau pemahaman materi yang tersedia sehingga pengunjung dapat lebih memahami materi yang tersaji; dan potensi non fisik yaitu dalam segi historis dikarenakan memorial HM Soeharto sendiri terletak di tempat kelahiran Presiden Soeharto dan juga terdapat petilasan petilasan bersejarah lainnya.

Kata kunci: *Potensi, Memorial HM Soeharto, Sumber belajar IPS*

THE POTENTIAL OF HM SOEHARTO MEMORIAL AS A LEARNING RESOURCE SOCIAL STUDIES IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Asti Nurhasanah, Agustina Tri Wijayanti
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
astinurhasanah.2017@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Teaching and learning activities can run optimally, one of them caused by the existence of learning resource that can be in the form of resource persons or people community groups, natural environmental media, social environment, etc. One of learning resources in the form of an environment or location, namely museums. HM Soeharto Memorials is one of the museum located in the Special Region Yogyakarta areas. This research aims to determine the potential of

HM Soeharto Memorials as a source of social studies learning material on Indonesia's history in New Order Phase.

This research uses a naturalistic qualitative approach. This research was carried out in August 2021. Determination of informants in this study using the purposive sampling technique. The subject of this research is the administrators and also visitors from HM Soeharto Memorials. Collection techniques data using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Huberman model to test the validity of this study. Using data Triangulation Techniques.

The results of the study show that HM Soeharto Memorials has potential as a source of social studies learning material on Indonesia's history during the New Order Period. Among them are physical potential which including infographics, dioramas, manuscripts, documentation and videography of national archives and museum guide facilities that can be a reinforcement or understanding of the available material so that visitors can better understand the material presented; and the non-physical potential is in the historical aspect because of the HM Soeharto memorials and there are also other historical remains of the past.

Keywords: Potential, HM Soeharto Memorials, Social Studies learning resource



PENDAHULUAN

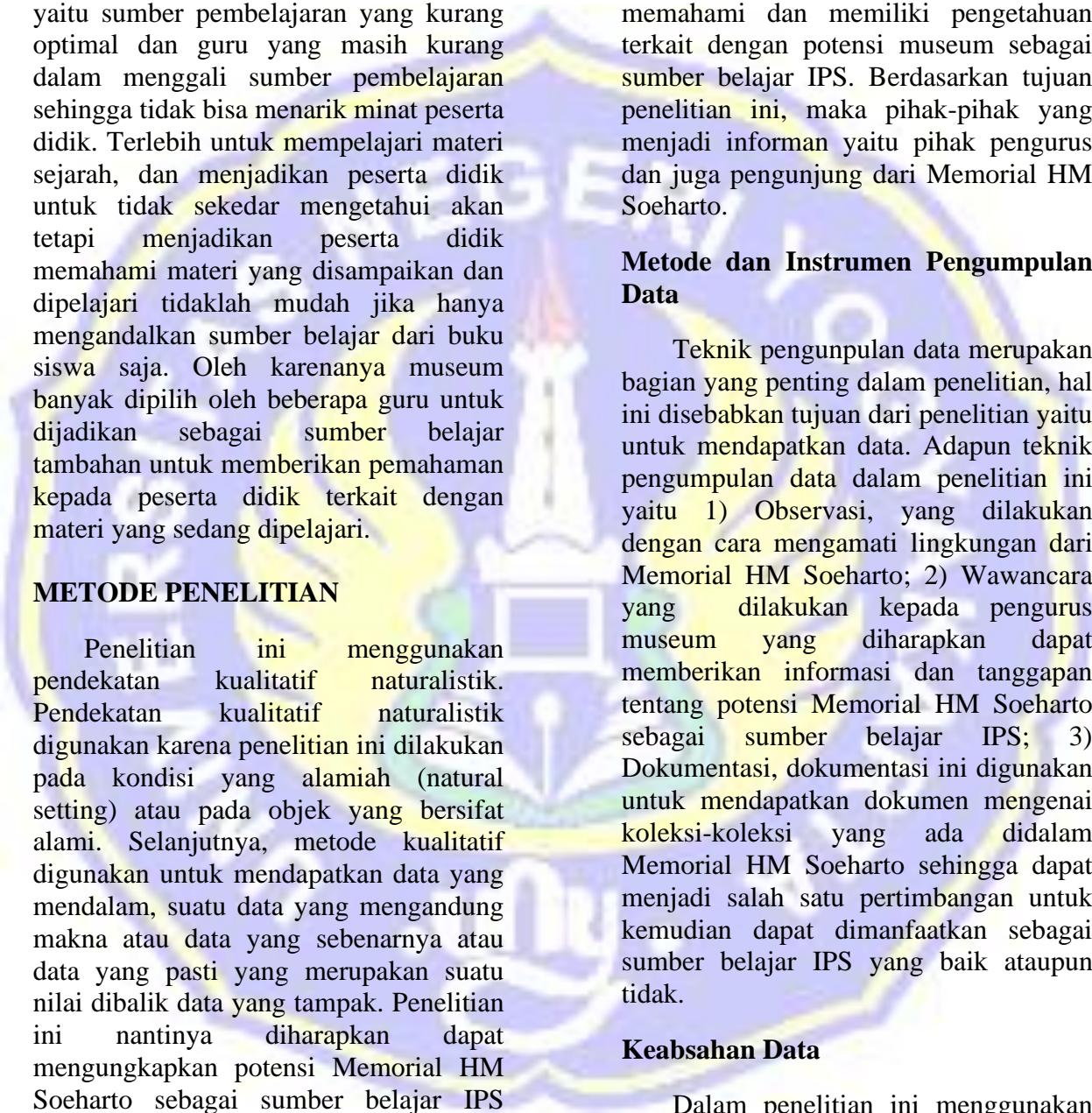
Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas dari individu, baik itu kualitas akademis maupun skill. Peningkatan kualitas individu tersebut salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat memperoleh informasi baru, menambah pengetahuan, meningkatkan daya pikir, hingga melatih sikap bersosialisasi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal salah satunya disebabkan oleh adanya sumber belajar. Sumber belajar sendiri dapat berupa narasumber atau orang/ kelompok masyarakat, media, lingkungan alam, lingkungan sosial, dll. Salah satu sumber belajar berupa lingkungan atau lokasi yaitu museum.

Diwilayah D.I.Yogyakarta sendiri, terdapat kurang lebih 35 museum yang menyebar diwilayah ini. Museum - museum yang ada diwilayah D.I.Yogyakarta ini memiliki fungsi yang beragam, mulai dari hanya dijadikan sebagai objek wisata saja, fungsi edukasi, fungsi sosio-kultural, fungsi ekonomi, dll. Salah satu museum yang terdapat di D.I.Yogyakarta yaitu Memorial HM Soeharto. Memorial HM Soeharto terletak di Dusun Kemusuk Lor, jl Nulis-Puluhan, Srontakan, Argomulyo, Sedayu, Bantul, D.I.Yogyakarta. Museum ini banyak berisi mengenai memoriam Jenderal besar Soeharto yang merupakan Presiden Indonesia ke-2 dan sekaligus pemegang kekuasaan terlama bagi Presiden yang pernah menjabat di Indonesia yakni selama 32 tahun lamanya.

Memorial HM Soeharto didirikan dengan maksud untuk mengenang jasa dan pengabdian Jenderal Besar HM Soeharto kepada Bangsa dan Negara

Indonesia dan resmi dibuka pada tahun 2013. Sejak resmi dibuka untuk umum, Museum ini telah banyak dikunjungi baik itu oleh masyarakat warga sekitar, hingga masyarakat dari berbagai kota dan berbagai kalangan, mulai dari pelajar tingkat TK hingga perguruan tinggi, guru, hingga purnawirawan abdi negara. Letak Memorial HM Soeharto juga dapat dikatakan strategis yakni tidak terlampaui jauh dari pusat kota Yogyakarta yakni sekitar 11 km. Memorial juga terletak berdekatan dengan beberapa instansi pendidikan tingkat SMP yakni SMP N 1 Moyudan(1,5 km), SMP N 1 Sedayu(1,7 km), SMP Muhammadiyah 2 Godean(2 km), SMP Muhammadiyah 1 Godean (2,5 km), SMP Bopkri Godean(2,1 km), dan SMP Kesatuan Bangsa(2,6 km).

Koleksi-koleksi yang terdapat di Memorial HM Soeharto kemudian dapat dijadikan sebagai bahan untuk mempelajari informasi-informasi yang berkaitan dengan memorial Jenderal Soeharto semasa hidup hingga dapat menjadi Presiden Indonesia hingga beliau menutup usia yang kemudian memiliki fungsi edukatif dan akademik yaitu berfungsi sebagai wahana pendidikan, sarana membagi pengetahuan (baik baru maupun lama) dan juga tempat melakukan studi. Terlebih lagi materi Sejarah Indonesia Masa Orde Baru termuat dalam materi IPS SMP kelas IX semester gasal yang kemudian menjadikan museum ini banyak dikunjungi oleh pelajar-pelajar SMP dan setingkatnya untuk dijadikan sumber belajar tambahan karena melalui museum tentu saja memberikan pengalaman yang berbeda, karena pengunjung atau pelajar dapat mengasah imajinasi mereka terhadap benda-benda yang mereka lihat, sentuh, dengar, dan baca selama di museum yang kemudian dapat mengurangi kebosanan dalam belajar



yang banyak dilakukan hanya sebatas diruang kelas saja karena kebanyakan siswa masih kurang meminati pelajaran IPS terutama dalam materi sejarah karena masih dianggap membosankan yang disebabkan oleh berbagai hal salah satunya yaitu sumber pembelajaran yang kurang optimal dan guru yang masih kurang dalam menggali sumber pembelajaran sehingga tidak bisa menarik minat peserta didik. Terlebih untuk mempelajari materi sejarah, dan menjadikan peserta didik untuk tidak sekedar mengetahui akan tetapi menjadikan peserta didik memahami materi yang disampaikan dan dipelajari tidaklah mudah jika hanya mengandalkan sumber belajar dari buku siswa saja. Oleh karenanya museum banyak dipilih oleh beberapa guru untuk dijadikan sebagai sumber belajar tambahan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik digunakan karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) atau pada objek yang bersifat alami. Selanjutnya, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya atau data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengungkapkan potensi Memorial HM Soeharto sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah Indonesia Masa Orde Baru.

Sumber Data

Dalam menentukan informan yang kemudian dapat digunakan sebagai sumber data menggunakan teknik purposive sampling yakni informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih yakni informan yang memahami dan memiliki pengetahuan terkait dengan potensi museum sebagai sumber belajar IPS. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka pihak-pihak yang menjadi informan yaitu pihak pengurus dan juga pengunjung dari Memorial HM Soeharto.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, hal ini disebabkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Observasi, yang dilakukan dengan cara mengamati lingkungan dari Memorial HM Soeharto; 2) Wawancara yang dilakukan kepada pengurus museum yang diharapkan dapat memberikan informasi dan tanggapan tentang potensi Memorial HM Soeharto sebagai sumber belajar IPS; 3) Dokumentasi, dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen mengenai koleksi-koleksi yang ada didalam Memorial HM Soeharto sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS yang baik ataupun tidak.

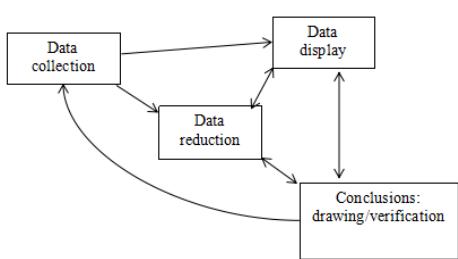
Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti mengumpulkan data secara gabungan atau simultan. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang potensi

memorial HM Soeharto sebagai sumber belajar IPS.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman (2014). Kegiatan analisis data yang dilakukan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Memorial HM Soeharto terletak di Dusun Kemusuk Lor, jl Nulis-Puluhan, Srontakan, Argomulyo, Sedayu, Bantul, D.I.Yogyakarta yang tidak lain merupakan tanah kelahiran Pak Harto. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, Memorial HM Soeharto dibangun sebagai penanda dan pengingat serta wahana edukasi tentang salah satu tokoh besar dalam sejarah bangsa Indonesia yakni Jenderal Besar Haji Mohammad Soeharto yang mana pengunjung dapat mengapresiasi sejarah perjalanan hidup, kiprah, dan prestasi Jenderal Soeharto sejak masa kecil hingga akhir hayatnya. Pembangunannya dilakukan oleh keluarga besar HM Soeharto dibawah prakarsa H. Probosutedjo (salah satu adik HM Soeharto) dan diresmikan pada 8 Juni 2013. Biaya

pembangunan dari memorial HM Soeharto sendiri murni bersumber dari dana keluarga. Kepengurusan Memorial HM Soeharto memiliki kurang lebih sekitar 20 orang pegawai yang memiliki jenis dan tugasnya masing-masing.

2. Visi dan Misi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, visi dan misi dari memorial HM Soeharto adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Museum sebagai wahana pendidikan sejarah bangsa untuk mengenang jasa dan pengabdian, serta penghargaan terhadap prestasi dan keberhasilan Bapak Jendral Besar H.M. Soeharto yang telah menghantarkan Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat, maju dan sejahtera.”

b. Misi

1. Menjadikan museum sebagai bagian dari edukasi pendidikan sejarah anak bangsa, untuk mengenang kejuungan, prestasi dan pengabdian yang diberikan oleh Alm. Bapak Presiden Republik Indonesia Ke-2, Jenderal Besar H.M. Soeharto.

2. Menjadikan museum sebagai tempat untuk meningkatkan dan memantabkan jiwa nasionalisme dan wawasan kebangsaan bagi masyarakat umum dan pemuda, pelajar sebagai generasi penerus bangsa.

3. Menjadikan museum sebagai sumber inspirasi bagi generasi penerus agar nilai-nilai kejuungan yang terkandung didalamnya menjadi pelajaran berharga untuk menyongsong masa depan bangsa.

3. Kondisi Fisik Memorial HM Soeharto

Memorial HM Soeharto menempati lahan seluas 3620 m² yang terdiri atas beberapa bangunan diantaranya yaitu Joglo, Gedung Atmosudiro, Gedung Notosudiro, dan petilasan.. Joglo ini biasa digunakan untuk menyaksikan tayangan video sejarah singkat perjalanan hidup Pak Harto, yang disajikan melalui layar lebar teat ditengah bangunan joglo yang biasa dilakukan sebelum pengunjung mulai mengelilingi museum.

Bangunan selanjutnya adalah Gedung Atmosudiro yang diambil dari nama eyang Pak Harto. Dalam gedung ini berisi diorama, dokumentasi, hingga penjelasan mengenai kisah hidup Pak Harto yang disajikan dalam beberapa selasar. Berikutnya, bangunan yang berada didalam memorial HM Soeharto adalah Gedung Notosudiro yang merupakan rumah tradisional masyarakat Jawa. Nama dari Gedung Notosudiro sendiri diambil dari nama eyang buyut Pak Harto, yaitu Notosudiro. Letak Gedung Notosudiro berada dibelakang joglo dan merupakan tempat persinggahan para tamu dan keluarga. Kemudian disamping Gedung Notosudiro tepatnya disebelah timur terdapat petilasan yang juga terdapat sumur. Petilasan ini merupakan bekas dari rumah Ibu Pak Harto yang juga dulu merupakan tempat Pak Harto dilahirkan.

B.Pembahasan

Museum memorial HM Soeharto merupakan bangunan yang didirikan oleh H. Probosutedjo (salah satu adik dari HM Soeharto) yang berisikan memorial semasa hidup mantan presiden RI Ke-2 Jenderal HM Soeharto. Di tempat ini pengunjung dapat mengapresiasi sejarah perjalanan hidup, kiprah, dan prestasi Presiden Republik Indonesia yang kedua ini sejak masih kecil hingga akhir hayatnya.

Pengunjung memorial HM Soeharto sendiri juga berasal dari banyak kalangan yaitu mulai dari purnawirawan, pensiunan, ASN, Instanti, hingga masyarakat biasa. Aktifitas yang dapat dilakukan di memorial HM Soeharto sendiri yaitu dapat terdiri atas kegiatan mengamati, mencari tahu, hingga memahami unsur-unsur sejarah yang disajikan di memorial HM Soeharto. Sumber materi sejarah yang terdapat dalam diorama memorial HM Soeharto sebagian besar bersumber dari arsip nasional dan juga ditambah dari arsip yang dimiliki oleh keluarga HM Soeharto.

Lokasi memorial yang strategis, dekat dengan lembaga pendidikan dan petilasan sejarah lainnya, mendukung penggunaan memorial ini sebagai wahana edukasi yang mudah diakses. Selain itu juga memorial ini menyajikan materi yang tidak selalu tersedia di buku teks, memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran. Informasi yang disajikan dapat memperkaya pengetahuan siswa dan pengunjung tentang periode Orde Baru di Indonesia.

Museum HM Soeharto, terletak di Yogyakarta, menyimpan potensi besar sebagai destinasi wisata edukasi sejarah yang menarik. Perpaduan antara potensi fisik dan historinya menjadikannya tempat yang tepat untuk mempelajari dan mengenang perjuangan kemerdekaan Indonesia.

1. Potensi Fisik

Berikut merupakan beberapa potensi fisik dari HM Soeharto sebagai sumber belajar:

a.Lokasi strategis

Lokasi memorial yang strategis, dekat dengan lembaga pendidikan yakni SMP N 1 Moyudan(1,5 km), SMP N 1 Sedayu(1,7 km), SMP Muhammadiyah 2

Godean(2 km), SMP Muhammadiyah 1 Godean (2,5 km), SMP Bopkri Godean(2,1 km), dan SMP Kesatuan Bangsa(2,6 km), dll.Dan juga terdapat petilasan sejarah lainnya, mendukung penggunaan memorial ini sebagai wahana edukasi yang mudah diakses.

b.Sumber pembelajaran

Museum Memorial Jenderal Besar HM.Soeharto merupakan museum khusus yang di bangun untuk mengenang jasa dan pengabdian, serta penghargaan terhadap prestasi dan keberhasilan Jenderal Besar HM Soeharto dalam membangun dan memimpin negeri ini, museum ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung seperti, area peristirahatan dengan penanayangan film pendek Jenderal Soeharto, ruang diamora yang dilengkapi multimedia teknologi dan penuh dengan seni sehingga pengunjung serasa di bawa ke tahun lampau, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.Sumber belajar yang terdapat dalam Memorial HM Soeharto sendiri terdapat dokumentasi berupa foto, surat, miniature, video sejarah singkat, dll.

2. Potensi Historis

Selain potensi fisik, Museum HM Soeharto juga memiliki potensi dari segi historis sebagai sumber belajar.

a.Koleksi benda sejarah

Museum ini menyimpan berbagai benda bersejarah yang berkaitan dengan perjuangan Jenderal Soeharto. Benda-benda tersebut, seperti pakaian, senjata, dan foto-foto dokumentasi, memberikan gambaran

yang jelas tentang perjuangan para pahlawan bangsa.

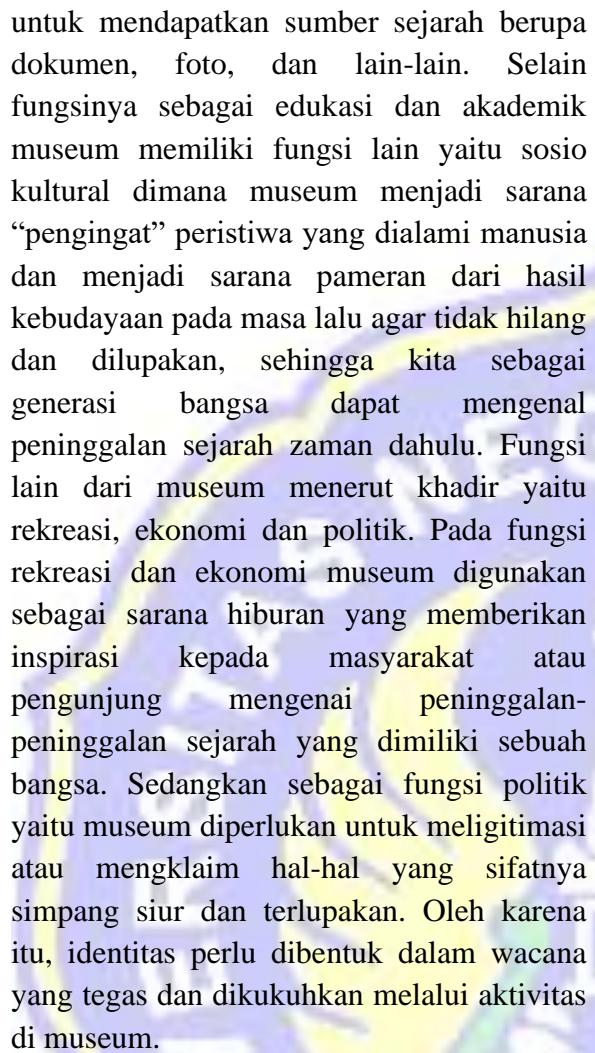
b.Diamora dan video efektif

Museum ini dilengkapi dengan diorama dan video edukatif yang menceritakan kisah perjuangan Jenderal Soeharto. Diorama dan video ini dikemas dengan menarik dan mudah dipahami, sehingga pengunjung dapat belajar sejarah dengan cara yang menyenangkan.

c.Pemandu wisata

Museum ini menyediakan pemandu wisata yang dapat membantu pengunjung memahami materi museum dengan lebih baik. Pemandu wisata ini memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah Jenderal Soeharto, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan menarik kepada pengunjung.

Terdapat dua sudut pandangan atau prespektif ketika berbicara tentang museum yaitu, prespektif wisata dan prespektif dalam Pendidikan. Museum dilihat dari reseptif tempat wisata adalah ketika wisatawan berkunjung di museum untuk mencari bukti sejarah atau budaya. Sedangkan dari prespektif Pendidikan museum digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran secara informal. Menurut Khidir (2012:07-08) menjelaskan beberapa fungsi museum sebagai fungsi edukatif dan akademik dimana museum tidak hanya dituntut untuk pembelajaran umum saja tetapi juga dapat menyokong perkembangan ilmu pengetahuan sebagaimana pusat studi dan pusat kajian universitas dan juga menjadi tempat penelitian atau bekal sejarawan



untuk mendapatkan sumber sejarah berupa dokumen, foto, dan lain-lain. Selain fungsinya sebagai edukasi dan akademik museum memiliki fungsi lain yaitu sosio kultural dimana museum menjadi sarana “peringatan” peristiwa yang dialami manusia dan menjadi sarana pameran dari hasil kebudayaan pada masa lalu agar tidak hilang dan dilupakan, sehingga kita sebagai generasi bangsa dapat mengenal peninggalan sejarah zaman dahulu. Fungsi lain dari museum menerut khadir yaitu rekreasi, ekonomi dan politik. Pada fungsi rekreasi dan ekonomi museum digunakan sebagai sarana hiburan yang memberikan inspirasi kepada masyarakat atau pengunjung mengenai peninggalan-peninggalan sejarah yang dimiliki sebuah bangsa. Sedangkan sebagai fungsi politik yaitu museum diperlukan untuk meligitimasi atau mengklaim hal-hal yang sifatnya simpang siur dan terlupakan. Oleh karena itu, identitas perlu dibentuk dalam wacana yang tegas dan dikukuhkan melalui aktivitas di museum.

Pemanfaatan museum sebagai wisata edukasi mungkin belum familiar, selama ini museum masih dipahami aktifitas pariwisata. Museum dalam hal ini dipahami sebagai ornamen kota saja sehingga tidak harus menyediakan secara spesifik untuk mengunjungi museum (Syaharuddin et al., 2020). Museum dapat digunakan sebagai wisata edukasi dalam konteks pendidikan, baik sebagai media atau sumber belajar atau bahkan sebagai tempat belajar. Di lingkungan pendidikan formal, penting untuk memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran. Pembelajaran harus dilakukan sebagai kegiatan tetap atau rutin

baik untuk mata pelajaran atau mata kuliah tertentu di sekolah atau perguruan tinggi.

Menurut Sighn (2004), terdapat empat (4) kelebihan pembelajaran di museum yaitu:

1. Museum menyediakan situasi pembelajaran pilihan bebas tanpa instruksi verbal, penilaian dan jenis kontrol lain yang ada di ruang kelas.
2. Belajar di museum merupakan proses spontan, pengalaman pribadi tidak dibebankan kepada pengunjung.
3. Museum menyediakan komunikasi terbuka tentang ide, konsep dan informasi yang melibatkan eksplorasi dan penemuan.
4. Ruang kelas di pendidikan formal adalah rumah bagi 3R (*reading, writing, and arithmetic*) sedangkan museum adalah rumah bagi 3A (*the authentic, the aesthetic, and the accessible*).

Informasi yang disajikan dan disimpan dalam bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar dan tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru Abdul Majid (2008:170). Memanfaatkan museum sebagai sumber informasi memiliki banyak keuntungan salah satunya sebagai media belajar. Dengan memanfaatkan museum sebagai media belajar maka dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih modern tidak sebatas teksual dan abstrak, dan lebih menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai potensi Memorial H.M Soeharto sebagai sumber belajar IPS materi

sejarah Indonesia masa Orde Baru, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya:

1.Potensi Fisik

Berikut merupakan beberapa potensi fisik dari HM Soeharto sebagai sumber belajar:

a.Lokasi strategis

Lokasi memorial yang strategis, dekat dengan lembaga pendidikan dan petilasan sejarah lainnya, mendukung penggunaan memorial ini sebagai wahana edukasi yang mudah diakses.

b.Media pembelajaran

Museum Memorial Jenderal Besar HM Soeharto merupakan museum khusus yang dibangun untuk mengenang jasa dan pengabdian, serta penghargaan terhadap prestasi dan keberhasilan Jenderal Besar HM Soeharto dalam membangun dan memimpin negeri ini, museum ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung seperti, area peristirahatan dengan penanayangan film pendek Jenderal Soeharto, ruang diamora yang dilengkapi multimedia teknologi dan penuh dengan seni sehingga pengunjung serasa di bawa ke tahun lampau, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Museum ini juga menyediakan pemandu wisata yang dapat membantu pengunjung memahami materi museum dengan lebih baik. Pemandu wisata ini memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah Jenderal Soeharto, sehingga dapat

memberikan informasi yang akurat dan menarik kepada pengunjung.

2.Potensi Historis

Selain potensi fisik, Memorial HM Soeharto juga memiliki potensi dari segi historis sebagai sumber belajar karena museum ini terletak di tanah kelahiran Presiden Soeharto yang juga memiliki petilasan petilasan dari kejadian masa lampau. Museum ini juga menyimpan berbagai benda bersejarah yang berkaitan dengan perjuangan Jenderal Soeharto. Benda-benda tersebut, seperti pakaian, senjata, dan foto-foto dokumentasi, memberikan gambaran yang jelas tentang perjuangan para Jenderal Besar HM Soeharto.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Rosda Karya.

Khidir P.Marsanto. Revitalisasi Museum. *Jurnal Basis*, No 07-08-2012

Sitepu.2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sulistyo, W. D. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124–135. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/1910>

Widiastuti, A. (2019) *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS.*
Yogyakarta:UNY Press

Widiastuti, A.(2022). Pedagogi Kreatif Dalam Pembelajaran IPS: Studi Di SMP Negeri 2 Pandak Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah WUNY, Vol 4, No.1*

Widiastuti, A. (2023). Development of learning models for inculcating Pancasila values, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), Vol 12, No.3*

Wijayanti, Agustina T.(2013). Implementasi Pendekatan Values Clarification Technique (VCT) Dalam Pembelajaran

IPS Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial SOCIA, Vol.10, No.1*

Wijayanti, Agustina T. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SD N Dukuh 09 Pagi, SD N Susukan 06. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol 1, No.1*

Rosardi, Raras G. (2014). Keefektifan Pembelajaran IPS Dengan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Dan Kepedulian.*Jurnal Pendidikan IPS Harmoni Sosial, Vol 1, No.2.*

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Potensi Memorial HM Soeharto Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMP

Nama Mahasiswa : Asti Nurhasanah

NIM : 17416241020

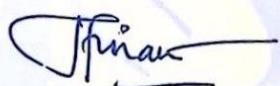
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 28 Juli 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Reviewer



Dr. Agustina Tri Wijayanti, S.Pd, M.Pd

Dr. Anik Widiastuti, S.Pd, M.Pd

NIP. 19860817 201404 2 001

NIP. 19841118 200812 2 004